

ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Suci Frisnoiry¹, Afta Geosasmita Saragih², Aini Wardana³, Iren Dwi Adinda⁴
sucifrisnoiry@unimed.ac.id¹, aftasaragih@gmail.com², ainiwardana1@gmail.com³,
irendwiadindasitepu@gmail.com⁴
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak peningkatan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur. Analisis menyeluruh terhadap data sekunder mengungkapkan peningkatan utang luar negeri Indonesia di berbagai sektor ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan utang luar negeri telah memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang signifikan, serta meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi kebijakan ekonomi dan pengembangan strategi keuangan di tingkat nasional, sekaligus menyoroti pentingnya manajemen utang yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Peningkatan, Utang Luar Negeri, Ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to determine the impact of increasing foreign debt on economic growth in Indonesia. The method used is a qualitative descriptive approach through literature study. A thorough analysis of secondary data reveals an increase in Indonesia's foreign debt in various economic sectors. The research results show that increasing foreign debt has had a significant positive impact on economic growth, as well as increasing the level of social welfare in Indonesia. Thus, these findings provide valuable insights for economic policy and financial strategy development at the national level, while highlighting the importance of sustainable debt management to achieve sustainable economic development goals in Indonesia.

Keywords: Increase, Foreign Debt, Economy.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap bangsa dan negara sangat bergantung pada sistem keuangan untuk menjalankan suatu negara. Jika bisa mengelola sistem keuangan dengan baik, negara tersebut bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Dengan kata lain kondisi ekonomi meroket sehingga suatu negara tersebut akan mencapai kemajuan dalam kemakmuran bernegara.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang sedang gencar dalam memajukan pembangunan. Namun, keterbatasan biaya untuk pembangunan menjadi kendala utama para negara berkembang termasuk Indonesia dalam meningkatkan pembangunan. Untuk mengatasi permasalahan biaya tersebut, diperlukan suntikan dana yang cukup besar yaitu salah satunya bersumber dari utang luar negeri. Utang luar negeri pada awalnya dilakukan untuk pembangunan, namun kini digunakan sebagai pembiayaan atas defisit anggaran. Indonesia memiliki masalah utang luar negeri dilatarbelakangi oleh buruknya kondisi perekonomian Indonesia yaitu terjadinya krisis moneter 1998. Peningkatan utang luar negeri dalam negara berkembang, seperti

Indonesia merupakan sebuah ancaman bagi kondisi perekonomian makro. Namun, dampak dari penggunaan utang luar negeri terhadap perekonomian Indonesia masih menjadi topik yang diperdebatkan secara luas. Sebagian melihatnya sebagai alat yang efektif untuk merangsang pertumbuhan, sementara yang lain mengkhawatirkan konsekuensi jangka panjangnya terhadap stabilitas ekonomi negara.

Menurut Laffer Curve Theory, utang pada dasarnya diperlukan pada tingkat yang wajar. Penambahan utang akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi sampai pada titik batas tertentu. Dalam mengukur kerentanan utang suatu negara digunakan beberapa nilai batasan diantaranya Debt Service Ratio (DSR) yaitu rasio pembayaran cicilan dan bunga utang luar negeri terhadap pendapatan ekspor, dengan batas aman DSR adalah 40 persen. Kemudian ada Debt to Export Ratio (DTX) yaitu rasio antara stok utang terhadap pendapatan ekspor, dengan batas aman DTX kurang dari 200 persen. Terakhir, Debt to GDP Ratio (DTG) yaitu rasio utang terhadap PDB yang menunjukkan berapa persen PDB disisihkan untuk membayar utang, dengan batas aman dari DTG adalah kurang dari 50 persen. Selain itu, World Bank juga memberikan batas aman untuk nilai DSR adalah kurang dari 20 persen. Williamson (1999) turut berpendapat bahwa profil utang yang wajar oleh suatu negara memiliki ciri-ciri diantaranya jumlah utang luar negeri tidak boleh melebihi 40 persen GNP, jumlah utang tidak boleh melebihi 200 persen jumlah ekspor suatu negara (DTX), dan nilai DSR tidak boleh melebihi 25 persen. Indikator-indikator tersebut sebagai patokan bagaimana kondisi utang luar negeri Indonesia dari waktu ke waktu. Apabila masing-masing rasio masih berada di bawah batas aman berarti utang luar negeri Indonesia masih dalam kondisi baik-baik saja, namun jika rasio tersebut telah melampaui batas aman mengindikasikan eksistensi utang luar negeri Indonesia dapat dianggap sebagai ancaman yang mampu menyebabkan krisis ekonomi suatu negara.

Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi secara menyeluruh dampak utang luar negeri terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial di Indonesia, guna memastikan bahwa penggunaannya sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan kepentingan jangka panjang negara serta masyarakatnya. Dengan demikian, analisis yang mendalam tentang dampak utang luar negeri akan memberikan wawasan yang penting bagi kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan/literatur. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Data sekunder berbentuk time series dari tahun 2004 sampai dengan 2023. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari berbagai publikasi lembaga pemerintah seperti Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (Pratiwi, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data didapat dengan melakukan studi literatur dari berbagai publikasi lembaga pemerintah yaitu Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Data tersebut disertakan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Data Utang Luar Negeri di Berbagai Sektor

Sektor Ekonomi	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	2.071	1.846	1.755	1.641	5.286	5.847	6.860	7.069	7.533	8.862
Pertambangan dan Penggalian	496	424	623	662	8.813	12.879	11.679	17.703	21.074	27.544
Industri Pengolahan	3.377	2.593	2.387	2.415	22.801	21.627	21.479	24.533	27.180	30.135
Listrik, Gas dan Air Bersih	8.292	7.232	6.607	6.157	14.050	15.180	17.716	21.144	23.555	20.430
Bangunan	12.128	10.669	10.277	10.049	11.354	12.542	11.667	11.724	10.779	9.632
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.392	1.158	1.036	955	4.096	4.565	6.262	7.684	8.926	7.754
Pengangkutan dan Komunikasi	4.326	3.477	3.144	2.897	6.864	7.106	9.943	12.161	13.878	12.291
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Keuangan	9.107	12.771	18.137	22.581	47.040	58.948	40.604	39.609	47.523	54.348
Jasa - Jasa	13.357	13.274	13.509	13.730	15.581	15.863	15.340	16.320	16.319	15.257
Sektor Lainnya	16.106	15.827	15.580	15.833	19.194	18.314	15.094	14.602	13.709	14.477
Total	70.652	69.271	73.055	76.920	155.079	172.871	156.644	172.549	190.476	200.730
Sektor Ekonomi	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	9.279	17.171	16.829	17.044	16.871	16.997	17.936	16.846	14.169	13.043
Pertambangan dan Penggalian	27.234	25.912	23.759	23.584	29.478	33.632	36.065	37.793	36.830	33.102
Industri Pengolahan	33.346	34.422	34.818	36.456	36.094	35.664	36.613	37.656	40.448	44.415
Listrik, Gas dan Air Bersih	23.240	23.068	23.691	28.545	34.984	41.591	44.956	43.747	42.762	41.135
Bangunan	9.184	20.895	23.842	31.604	33.180	35.055	36.538	32.849	28.158	27.940
Perdagangan, Hotel dan Restoran	9.197	9.609	8.742	9.621	9.677	8.859	8.553	8.567	8.064	8.411
Pengangkutan dan Komunikasi	14.150	22.105	22.172	24.826	26.788	26.856	29.301	30.110	27.436	25.880
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Keuangan	58.585	67.882	66.889	68.346	75.871	78.538	71.486	75.628	71.019	67.603
Jasa - Jasa	14.441	46.765	54.417	65.301	66.202	74.745	88.509	72.599	80.911	81.460
Sektor Lainnya	13.346	13.525	12.337	12.617	10.285	8.677	9.636	8.237	6.629	6.303
Total	212.002	281.354	287.496	317.944	339.430	360.614	379.593	364.032	356.426	349.292

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan utang luar negeri Indonesia diberbagai sektor setiap tahunnya. Pada dasarnya utang luar negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui dua jalur yaitu akumulasi modal dan pertumbuhan total faktor produktifitas (Patillo et al 2004). Utang luar negeri dalam jumlah yang reasonable dapat memberikan kontribusi yang positif pada pertumbuhan ekonomi. Model tradisional neo klasik menyetujui adanya mobilitas modal atau kemampuan suatu negara untuk meminjam atau meminjamkan modal. Negara yang meminjam utang luar negeri untuk investasi dengan marginal product of capital lebih tinggi dari bunga yang harus dibayar akan memperoleh insentif (Patillo et al 2002).

Utang luar negeri mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor-sektor ekonomi yang menyerap utang luar negeri cukup tinggi dengan indikator pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) yang terus meningkat. Pada batas tertentu, utang luar negeri akan mendorong perekonomian namun setelah melampaui ambang batas DSR (Debt Service Ratio), keberadaan utang luar negeri justru akan berpotensi menghambat perekonomian. Hal ini dikarenakan semakin tinggi DSR akan semakin besar pula sumber daya yang dialokasikan untuk membayar pokok dan bunga utang, serta semakin rendah pula dana yang dialokasikan untuk mengembangkan perekonomian.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh bantuan luar negeri seringkali mengakibatkan perubahan dalam struktur ekonomi internal suatu negara. Meskipun terlihat tidak seimbang pada pandangan awal, perubahan ini sering kali berdampak positif dengan mendorong kebutuhan yang lebih besar. Bantuan luar negeri sering kali berperan dalam memperkuat sektor-sektor tertentu dalam ekonomi domestik, seperti pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa. Hal ini dapat menciptakan efek domino di berbagai sektor, menggeser fokus dari sektor-sektor tradisional menuju sektor-sektor yang lebih modern dan berorientasi pada teknologi. Meskipun terjadi ketidakseimbangan sementara dalam distribusi pertumbuhan ekonomi, peningkatan kebutuhan yang dihasilkan dari bantuan luar negeri dapat membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan bantuan luar negeri seringkali menimbulkan perubahan signifikan dalam struktur ekonomi internal suatu negara. Meskipun dalam pandangan awal terlihat tidak seimbang, perubahan ini seringkali merupakan bagian dari proses transformasi ekonomi yang lebih besar. Bantuan luar negeri

cenderung memberikan dorongan pada sektor-sektor tertentu, yang pada gilirannya dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis. Meskipun beberapa sektor mungkin berkembang lebih cepat daripada yang lain, hal ini sering kali menghasilkan peningkatan kebutuhan di seluruh ekonomi. Dengan demikian, meskipun ada ketidakseimbangan sementara dalam distribusi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat menjadi katalis untuk diversifikasi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan pada pembahasan ditarik kesimpulan bahwa peningkatan utang luar negeri mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia diberbagai sektor dikarenakan utang luar negeri banyak digunakan untuk membiayai investasi dan pembangunan infrastruktur, yang merupakan mesin pertumbuhan ekonomi. Meskipun ada ketidakseimbangan sementara dalam distribusi pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat menjadi katalis untuk diversifikasi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. (2022). Dampak Utang Luar Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 57-69.
- Pratiwi, D. R., & Dahiri. (2017). Pengaruh Utang Terhadap Perekonomian Nasional (Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran). *Jurnal Budget*, 129-145.
- Humairah, Z. (2023). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 3(3), 1338-1356.
- Labetubun, M. A., & dkk. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Maryani, E., Azhar, Z., & Yeni, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 21-30.
- Octavianti, R. D., & Budyanra. (2023). Determinan Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1981-2020. *Jurnal INFERENSI*, 6(1), 2721-3862.